

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan negara yang dikenal dunia memiliki sumber daya alam hayati yang melimpah. Kekayaan tersebut tidak terlepas dari letak atau posisi geografis Indonesia yang sangat strategis yaitu berada ditengah khatulistiwa sehingga mendorong Indonesia memiliki iklim tropis yang mendorong suburnya tanah di alam Indonesia. Melimpahnya sumber daya alam tentu menjadi komoditi bisnis yang sangat penting untuk memajukan perekonomian Bangsa Indonesia. Besarnya potensi alam untuk dijadikan komoditi bisnis telah mendorong munculnya perusahaan perusahaan yang bergerak dibidang *agriculture*.

Perusahaan *agriculture* adalah badan usaha yang menitikberatkan aktifitasnya dalam pemanfaatan sumber daya alam (ekstraktif). Pada saat ini terdapat empat sub sektor yang berada pada kelompok perusahaan *agriculture* yaitu bidang perkebunana, pertanian hingga perikanan. Besarnya potensi sumber daya alam di indonesia diyakini akan menjadi faktor pemicu majunya perusahaan yang bergerak dibidang *agriculture*.

Menurut Bismark, (2017) mengungkapkan bahwa perkembangan perusahaan sektor *agriculture* di Bursa Efek Indonesia tidak sebaik yang diharapkan, yang menjadi permasalahannya melimpahnya hasil panen tidak diringi oleh permintaan komoditi perkebunan dan pertanian yang memadai sehingga banyak diantara komoditi *agriculture* yang tidak laku terjual akibatnya banyak perusahaan dalam sektor *agriculture* mengalami kerugian atau penurunan laba.

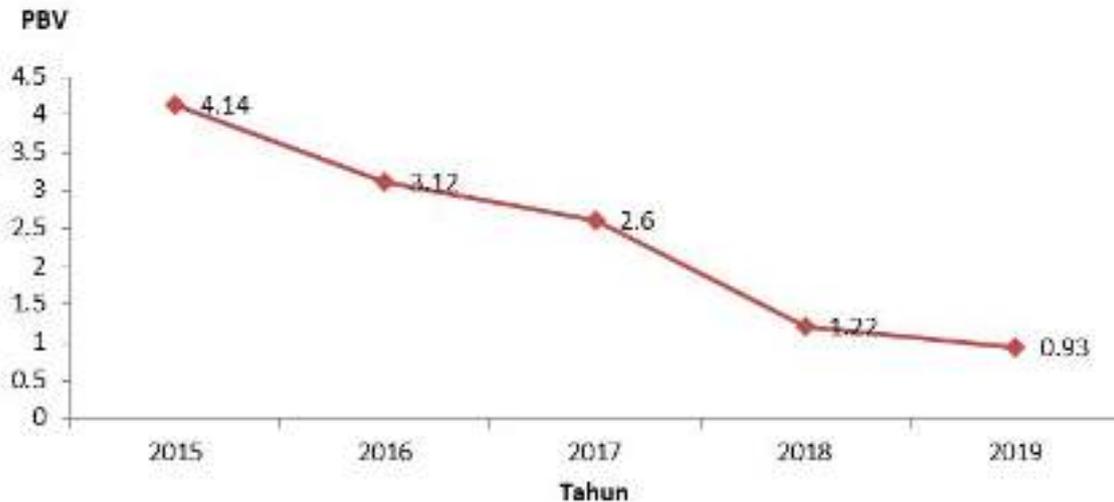
Bagi investor nilai perusahaan tentu sangat penting, oleh sebab itu sebelum memutuskan untuk berinvestasi seorang investor akan terlebih dahulu mencari inforasi yang berkaitan dengan perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasi. Konsep tersebut sejalan

dengan *signaling theory*. Dalam teori *signaling* seorang investor harus aktif mencari informasi yang berkaitan dengan kondisi fundamental dan teknikal yang dimiliki perusahaan, karena informasi tersebut di ibaratkan sebagai signal yang akan menentukan keputusan investor untuk berinvestasi (Tandelilin, 2010). Ketika informasi yang diperoleh mengandung nilai positif yang tinggi (good news) maka keputusan investor untuk membeli saham perusahaan yang diamati akan semakin tinggi, ketika terjadi mekanisme permintaan dan penawaran pada saham yang dimiliki perusahaan sehingga mendorong meningkatnya harga saham perusahaan sekaligus menandakan meningkatnya nilai perusahaan.

Ross, et al., (2015) mengungkapkan dalam mengukur nilai perusahaan dapat digunakan *price to book value*. Rasio tersebut menunjukkan tinggi atau rendahnya harga saham. Ketika nilai *price to book value* meningkat menunjukkan harga pasar saham yang terbentuk lebih tinggi dari pada nilai buku saham. Bagi investor yang berada diluar perusahaan ketika *price to book value* yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan mereka akan cenderung mencari perusahaan yang memiliki nilai *price to book value* yang rendah, sedangkan bagi investor yang berada di dalam perusahaan kenaikan *price to book value* akan mendorong mereka untuk menjual saham yang dimiliki dalam rangka mendapatkan keuntungan yaitu capital gain. Walaupun demikian upaya untuk mendorong meningkatnya nilai perusahaan sangat penting untuk menjaga nama baik atau reputasi sebuah perusahaan.

Salah sektor yang terus mengalami fluktuasi nilai perusahaan adalah perkebunan (agriculture). Berdasarkan kepada hasil observasi yang peneliti lakukan pada perusahaan sektor *agriculture* dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terlihat perkembangan laba usaha seperti terlihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor *Agriculture***  
**Tahun 2015 Sampai Dengan 2019**



*Sumber: fact book-report (2021)*

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa terjadi penurunan nilai *price to book value* perusahaan sektor *agriculture* dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Terjadinya penurunan *price to book value* menunjukkan bahwa harga saham perusahaan yang berada sektor *agriculture* relatif rendah atau terus mengalami koreksi nilai. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan di sektor *agriculture* mengalami penurunan kinerja keuangan seperti posisi hutang perusahaan yang cukup tinggi, menurunnya posisi laba atau tingginya nilai aset perusahaan yang menganggur. Munculnya sentimen negatif investor mendorong menurunnya harga saham yang sejalan dengan penurunan *price to book value*. Situasi dan kondisi tersebut tentu tidak dapat terus dibiarkan terus terjadi, manajemen perusahaan harus mengambil kebijakan nyata untuk mendorong meningkatnya nilai perusahaan, karena semakin baik nilai perusahaan maka akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mendapatkan aliran dana dari pihak ketiga yaitu investor.

Meningkatnya nilai perusahaan khususnya yang diamati dari *price to book value* tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Menurut Brigham dan Houston, (2017)*price to book value* dapat dipengaruhi kinerja perusahaan khususnya profitabilitas dan leverage, selain nilai perusahaan khususnya yang diukur dengan

*price to book value* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Masing masing variabel dapat mendorong meningkat atau menurunnya nilai perusahaan.

Sartono, (2016) mengungkapkan *leverage* sebagai rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditur. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara besarnya total kewajiban dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut dinyatakan wajar ketika bernilai kecil atau sama dengan dua. Semakin baik pengelolaan perusahaan terhadap dana yang bersumber dari hutang diduga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Sumantri, (2018) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang diperoleh menunjukkan ketika posisi rasio hutang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka kecenderungan nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Indarto, (2018) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang tidak sejalan diperoleh oleh Setiawan (2019) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh posisi *leverage* yang dimiliki perusahaan.

Disamping *leverage*, rasio keuangan lainnya yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Ross, et al., (2015) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika sebuah perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba maka akan mendorong munculnya sentimen positif dari pelaku pasar, sehingga mendorong meningkatnya mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham perusahaan serta mendorong meningkatnya nilai

perusahaan. Dengan demikian peneliti menduga bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sejumlah hasil penelitian terdahulu yang membahas adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Julius, (2017) dan Noviar, (2017) yang sama-sama menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan ketika perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba akan menjadi berita positif yang mendorong meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan terjadinya penguatan harga saham perusahaan di pasar sekunder. Hasil yang berbeda diperoleh Yuliantika (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*.

Bernard, (2017) mengungkapkan bahwa didalam berinvestasi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi investor adalah mengamati ukuran perusahaan. Menurut Ross et al., (2015) ukuran perusahaan menunjukkan sebuah skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Dalam mengukur ukuran perusahaan dapat digunakan beberapa proksi yaitu total assets, total penjualan, jumlah karyawan dan kapitalisasi pasar. Jika ukuran perusahaan diamati oleh seorang investor dari total assets, maka ketika perusahaan mampu mengelola aset yang besar dengan baik untuk menghasilkan hal yang produktif bagi kelangsungan hidup perusahaan maka nilai perusahaan, akan tetapi ketika banyak aset tidak diiringi oleh kemampuan pemanfaatan aset yang baik maka nilai perusahaan akan meningkat.

Cooper dan Lambertides, (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*, khususnya pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di pasar modal London. Hasil yang tidak sejalan diperoleh oleh Dewi dkk (2019) yang menemukan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya hasil penelitian Yuliantika (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain dari rasio keuangan dan ukuran perusahaan nilai sebuah perusahaan juga dapat mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh umur perusahaan. Menurut Sartono, (2016) umur perusahaan menunjukkan proses atau siklus hidup yang dilalui oleh sebuah perusahaan. Semakin panjang umur perusahaan menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup sekaligus menunjukkan baiknya kemampuan perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan. Oleh sebab itu peneliti menduga bahwa umur perusahaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Gunawan, (2017) dan Kholis, et al, (2018) sama sama menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi atau panjang usia sebuah perusahaan menunjukkan nilai perusahaan semakin tinggi. Temuan yang tidak sejalan diperoleh oleh Ridwan (2019) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan umur perusahaan bukanlah satu satunya variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini selain dari umur perusahaan peningkatan nilai perusahaan juga dapat diamati dari perkembangan kinerja perusahaan atau kesulitan kondisi manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena serta pro dan kontra hasil penelitian terdahulu, peneliti merasa tertarik kembali untuk melakukan penelitian yang membahas sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Direncanakan penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan disektor *agriculture*. Mengingat sektor *agriculture* dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami penurunan *price to book value*. Secara umum penelitian ini bersifat empiris dan berjudul: **Pengaruh Leverage, Profitabilitas,**

## **Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka diajukan beberapa pertanyaan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada uraian rusan masalah maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia.
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia.
4. Membuktikan dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Perusahaan hasil yang diperoleh dapat menjadi instrument yang membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan strategis untuk mendorong meningkatnya nilai perusahaan dengan mengamati posisi leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.
2. Investor hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebelum mengambil keputusan investasi khususnya pada perusahaan sektor *agriculture* di Bursa Efek Indonesia.
3. Akademisi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang.